

Implementasi Pembelajaran Sifat-sifat Allah terhadap Karakter Keagamaan Siswa Kelas VII MTsN 7 BANTUL

Alfina Duta Ananda¹, Dhiya Shafarani Fauz², Lalu Wire Sanni Atmaja³, & Winda Adiarti⁴

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²Universitas Ahmad Dahlan, ³Universitas Ahmad Dahlan, ⁴Universitas Ahmad Dahlan, ⁵Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

Aqidah Akhlak, Karakter, Pendidikan Agama Islam Sifat-sifat Allah.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menunjang pendidikan karakter siswa dalam mengimplementasikan sifat-sifat Allah melalui pembelajaran aqidah akhlak dengan diiringi kegiatan pembiasaan siswa sehari-hari di sekolah MTsN 7 Bantul. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun subyek pada penelitian ini adalah Wakil Kepala Kurikulum, Guru Aqidah Akhlak, dan juga siswa kelas VII MTsN 7 Bantul. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sangat penting peserta didik dalam berkarakter sesuai dengan norma yang diajarkan oleh syariat dengan cita-cita menjadi generasi yang lebih baik dari saat ini. Tetapi tidak dapat dipungkiri terdapat banyak faktor penghambat dan juga pendukung untuk siswa dapat berperilaku terpuji. Masih banyak siswa yang perilakunya menyimpang dari agama, maka dengan penelitian ini mampu mendidik siswa berakhlakul karimah melalui implementasi sifat-sifat Allah dalam pembelajaran.

How to Cite: Ananda, Fauz, Atmaja, Adiarti, Roviana. (2022). Implementasi Pembelajaran Sifat-sifat Allah terhadap Karakter Keagamaan Siswa Kelas VII MTsN 7 Bantul. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran agar peserta didik memiliki potensi yang ada agar mempunyai pemahaman mengenai ilmu pengetahuan dan ilmu keagamaan. Untuk mengetahui karakter peserta didik menjadi pondasi kuat dibicarakan mulai dari semua jenjang pendidikan yang diawali dari tingkat sekolah dasar sampai tingkat sekolah atas. Pendidikan karakter menjadi salah satu yang sangat penting untuk membentuk generasi yang berkualitas, tujuannya untuk sendiri mempunyai hasil dalam proses pembentukan karakter peserta didik dengan memajukan mutu pendidikan yang terarah pada membentuk akhlak peserta didik sesuai dengan kompetensi kelulusan pada setiap satuan pendidikan.

Dalam pendidikan karakter mampu mengembangkan akhlak siswa dengan cara menanamkan nilai moral dan tingkah laku peserta didik dalam aspek efektif, aspek kognitif, aspek psikomotorik (keterampilan). Membentuk Pendidikan karakter peserta didik yang unggul, dan mempunyai sopan santun yang baik, mempunyai disiplin yang baik dalam kegiatan keagamaan yang berhubungan dengan agama dan melakukan setiap hari dengan pembiasaan sholat dhuha berjamaah, pembacaan asmaul husna berjamaah, BTQ disetiap hari senin-kamis.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui mengenai karakter siswa-siswi MTs N 7 Bantul dengan adanya kegiatan religious setiap hari dengan adanya pembiasaan agar siswa-siswi MTs N 7 Bantul dapat menerapkan nilai-nilai keagamaan serta perilaku yang baik

tercermin terhadap bapak/ibu guru maupun karyawan serta teman-teman dilingkungan MTs N 7 Bantul.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dilingkungan MTs N 7 Bantul, interview dengan waka kurikulum dan waka kesiswaan, dan guru akidah akhlak serta dokumentasi yang ada di MTs N 7 Bantul. Jenis interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview tersusun yang telah disiapkan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan efektifitas pembelajaran pendidikan karakter dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs N 7 Bantul dan faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan karakter. Adapun pihak-pihak yang akan diinterview waka kurikulum, guru akidah akhlak, dan informan lain yang dibutuhkan untuk menunjang kelengkapan informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mendapat informasi terkait visi dan misi serta ekstrakurikuler yang ada disekolah. Selain itu, melalui observasi dan juga wawancara ini peneliti mampu menghasilkan beberapa nilai yang ada pada pembelajaran sifat-sifat Allah demi mewujudkan karakter keagamaan siswa kelas VII di MTsN 7 BANTUL. Meskipun demikian ada beberapa penyebab faktor pendukung dan juga penghambat yang membuat mayoritas siswa masih beradaptasi dengan keadaan dan juga kegiatan yang ada disekolah. Namun tidak menutup kemungkinan karakter yang dimiliki oleh siswa tidak mendapat apresiasi dari peneliti. Adapun hasil tersebut dapat dilihat melalui tabel dibawah ini.

Tabel 1. Visi, Misi dan Ekstrakurikuler

VISI	MISI	EKSTRAKULIKULER
<i>“Terwujudnya lulusan MTsN 7 Bantul yabg agamais, cerdas, terampil, berwawasan lingkungan, kreatif, inovatif, dan siap berprestasi”</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Mewujudkan nuansa islami dalam semua aspek • Menumbuh kembangkan kecerdasan, keterampilan, kreatifitas pada seluruh civitas akademika • Menciptakan lingkungan yang bersih, indah, rindang, nyaman dan aman dalam suasana kekeluargaan • Menanamkan akhlakul karimah secara terpadu dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari • Menumbuh jiwa siap prestasi pada seluruh warga madrasah 	<ul style="list-style-type: none"> • Futsal • Bela diri • Pramuka • Marching Band • Jurnalistik • Musik • Kaligrafi

Tabel 2. Kegiatan Hasil Observasi

NO	NILAI	DESKRIPSI
1	Religius	Peserta didik setiap pagi sebelum memulai pelajaran selalu melaksanakan rutinitas Salat Dhuha berjemaah dan membaca Asmaul Husna.
2	Kejujuran	Saat mengerjakan ulangan harian yang diberikan oleh guru, siswa-siswi mengerjakan secara mandiri tidak saling contek mencontek.
3	Kerja sama	Peserta didik bekerja sama membersihkan dan menjaga lingkungan sekolah.
4	Kedisiplinan	Siswa yang datang saat memasuki gerbang melakukan 5S (salam, sapa, senyum, sopan, santun) kepada para guru yang sudah berbaris dan juga saat bel berbunyi setelah istirahat, semua siswa langsung menuju kelasnya masing-masing.
5	Toleransi	Berteman tidak memandang secara fisik, agama, dan budaya antara satu dengan yang lain.

Tabel diatas menunjukkan bahwa pendidikan karakter peserta didik dalam mengimplementasikan pembelajaran sifat-sifat Allah melalui perilaku dan kegiatan harian, sangat berpengaruh pada siswa-siswi dimasa depan. Karena dengan adanya nilai-nilai tersebut mereka mampu menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat bagi sesama. Melalui visi dan misi ini juga membantu peserta didik untuk mengembangkan sikap serta cara berfikir siswa secara kritis. Perlu kita ketahui disini bahwa bukan suatu hal yang mudah dalam mendidik seorang siswa terutama dalam karakter, semuanya perlu perjuangan dan pengorbanan salah satunya dengan adanya program di sekolah seperti kegiatan pembiasaan jika programnya berjalan dengan lancar, maka visi dan misi sekolah tersebut tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan oleh warga sekolah.

Pembahasan

Hasil dari penelitian yang kami peroleh adalah dengan melakukan observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan kepala sekolah, guru akidah akhlak, dan murid kelas VII MtsN 7 Bantul.

1. Implementasi Pembelajaran Sifat-sifat Allah Dalam Pembentukan Karakter

MtsN 7 Bantul adalah salah satu sekolah yang mempunyai program yang dimana akan membentuk karakter para peserta didik. Bukan hanya dalam kegiatan madrasah, tetapi juga dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu diantaranya adalah pelajaran akidah akhlak terutama pada materi sifat-sifat Allah.

Aqidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran yang dimana pada mata pelajaran tersebut terdapat nilai-nilai yang bisa praktikan dalam kegiatan social sehari hari. Oleh karena itu, mata pelajaran akidah akhlak ini cocok sekali dibentuk sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Tutik Husniati, S.Ag., M.S.I selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Pembelajaran aqidah akhlak ini memiliki kedudukan yang baik serta mendominasi pada zaman ini dikarenakan kegiatan belajar mengajar hingga kini lebih mengunggulkan macam-macam nilai dari karakter yang pembelajarannya tentang keimanannya ini menjadi patokan dalam proses pertumbuhan berbagai tingkah laku dalam keluarga PAI, yang dimana notabene pembelajaran tersebut harus menjadi pelangi bagi mata pelajaran yang lainnya. Akan tetapi, hal ini bukanlah sekedar penugasan yang guru mata pelajaran Aqidah Akhlak berikan, melainkan pengajar yang lain juga harus dilakukan”.

Kami juga mendapatkan hasil dari observasi dari Ibu Zumaidah, S.Ag. selaku guru aqidah akhlak mengatakan :

“Dalam pandangan kami melatih perkembangan perilaku terhadap pelatihan akhlak harus di jaga, sesuai dengan UU no. 20 Tahun 2003 terhadap Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)

Berdasarkan hasil wawancara, kita bisa mengetahui dampak baik dari mempelajari aqidah akhlak sehingga mampu mencetak perilaku yang baik peserta didik. Pada hal tersebut subjek yang didalamnya terdapat pembelajaran moral ini menjadi ikon dalam proses pembentukan karakter peserta didik di sekolah karena di dalamnya ada penilaian dan moral dalam bermasyarakat semestinya diimplementasikan pada kegiatan harian. Dan untuk membentuk karakter peserta didik saat belajar aqidah akhlak - guru perlu memakai metode pembelajaran tertentu siswa dapat memperoleh pelajaran dengan baik dan benar sampai para siswa dapat memahami pembelajaran dengan baik dimana akan tertanam karakter yang sopan dan santun pada peserta didik. Beliau juga mengatakan dalam menjadi seorang guru kita perlu menanamkan moral baik dalam peserta didik dan mengoptimalkan potensi peserta didik dan memahami nilai-nilai kehidupan dalam pikiran, sikap, kata-kata, dan tindakan yang islami atau berdasarkan norma dan adat istiadat agama pada proses belajar mengajar dan di luar proses pembelajaran, dan mengajarkan keyakinannya yang jujur berdasarkan Al-Quran dan Hadis. Kemudian pada saat belajar bapak dan ibu guru memakai beberapa pilihan metode pembelajaran sehingga siswa dapat menguasai materi dengan keduanya metode tutor sebaya, metode pembelajaran langsung, metode kuis tim, metode teladan, metode diskusi, metode penugasan, metode tanya jawab, dan metode latihan.

Dari pemaparan hasil wawancara, kita dapat mengetahui bahwa dalam proses pembentukan karakter peserta didik, pendidik perlu sebagai acuan untuk memotivasi siswa agar berperilaku baik, guru tidak sekedar memberi pelajaran tetapi juga mendidik. Lantas guru melaksanakan pembelajaran dengan berbagai pilihan metode dengan tujuan agar siswa mampu memahami materi dengan baik, tidak membosankan sehingga siswa dapat mengambil hikmah dari setiap materi yang telah disampaikan kemudian membentuk karakter peserta didik sesudah melakukan pembelajaran. Dari pengamatan yang telah kami amati ketika PLP melihat langsung ketika beliau mengajar di kelas, beliau menjadi contoh yang baik bagi murid-muridnya, dan menciptakan suasana belajar yang aman, tenang, damai, dan menyenangkan, maka dari itu siswa dapat memahami materi dengan baik.

Terdapat salah satu siswi bernama Aulia Nur Istiqomah (kelas VII) menyatakan bahwa:

“Mata pelajaran aqidah akhlaq merupakan sekian dari banyak pelajaran yang saya senangi, saya suka belajar dikarenakan guru sngat hebat dalam menguasai kelas, pembelajaran ini dapat mengubah saya sehingga membuka memori saya agar selalu berbuat baik, pengajar yang saya dapatkan mengajarkannya dengan penuh kesabaran, dan juga mengajarkan dengan tenang tanpa ada tekanan, tetap memberikan storytelling dengan lemah lembut. Saya pikir itu menarik sekali serta mudah untuk didengarkan, jadi mudah dimengerti.”.

Dari penjelasan wawancara tersebut dapat dilihat bagaimana mata pelajaran aqidah akhlak mampu mengubah dan mengingatkan siswa agar selalu berbuat baik sehingga dari situlah terbentuk kepribadian baik dan islami, dikarenakan itu merupakan sebuah dampak dalam cara mengajar yang baik serta tidak terburu buru dan asik dimana siswa mampu

memahami materi yang diajarkan oleh guru. Berdasarkan dari observasi dari mahasiswa kami mendapati bahwa sesudah belajar aqidah akhlak para peserta didik mengalami perkembangan menjadi orang santun, jujur, sopan lebih teratur, toleran, berjiwa Islami dan berantusias tinggi. Dimana hal demikian adalah komponen itu sendiri Misalnya dapat dilihat dari pelaksanaan pencapaian yang ditanamkan pada pribadi murid sebagaimana pada wawancara yang telah dilakukan

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan Karakter di MTsN 7 Bantul

Pada proses penanaman perilaku murid tentunya memiliki sebuah support pendorong maupun sesuatu yang dapat menghambat ketika hendak melakukan pembentukan akhlak dan budi pekerti murid. Hal tersebut terjadi karna setiap proses mempunyai jalan yang baik yang mengakibatkan timbulnya sebuah kendala, walaupun begitu dalam berbagai kendala yang ada tentunya memiliki sebuah faktor pendukung, terutama pada proses pelatihan dalam tingkah laku.

Guru merupakan salah satu diantara dari factor pendukung yang berasal dari MTsN 7 Bantul. Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah:

“salah satu diantara factor pendukung yang berasal dari MTsN 7 Bantu yaitu gurul. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah Sudah menjadi komitmen dan kesepakatan para pendidik dapat menanamkan nilai dari prilaku di MTSN agar para pendidik mendapatkan dukungan ketika membina prilaku yang Islamiyah ketika berada di posisinya masing-masing, harus mengedepankan nilai dari prilaku. MTSN 7 Bantul pun sering melakukan kegiatan evaluasi bagi siswa dengan guru agar MTSN tidak ketinggalan zaman tentang posisi murid. Sarana dan prasarana yang menunjang dan memadahi seperti buku, LCD, dan lain lain juga menjadi faktor pendukung, serta semangat belajar siswa yang tinggi dalam pembelajaran.”

Dari penjelasan yang telah dipaparkan bisa diketahui bagaimana pembekalan prilaku tersebut dilaksanakan semua pendidik MTsN 7 Bantul, jadi tidak hanya guru aqidah akhlak yang diwajibkan jadi pedoman ataupun panutan dalam pembentukan akhlak pada siswa di MTSN. Faktanya, para pendidik bukan hanya menyampaikan pelajaran, memberi siswa pekerjaan rumah, serta mengoreksi kembali, akan tetapi pendidik tentulah harus bisa dalam mendidik, memberikan contoh perilaku yang teladan bagi siswa sebagai panutan, memberi memotivasi, mengadakan bimbingan agar para peserta didik bisa lebih berkembang dalam akhlat untuk kedepannya.

Adapun variable yang mendukung berikutnya dari aturan yang dibuat oleh sekolah itu sendiri. Seperti yang dinyatakan lansung dari kepala sekolah MTsN7 Bantul:

“MTsN 7 Bantul memiliki hubungan serta kerjasama yang baik kepada penduduk sekitar tentunya hal tersebut dapat berguna sebagai bantuan bagi para murid MTsN 7 Bantul ini, dengan adanya bantuan dari masyarakat para murid merasa terawasi sehingga apabila suatu ketika akan ada sebuah bencana yang tidak diinginkan maka masyarakat setempat dapat melaporkan kejadian kepihak sekolah.”

Dari penjelasan tersebut, kami melihat dimana penduduk setempat juga mendapatkan peran dalam penanaman akhlak para murid. Maka dari itu ketika terdapat murid yang melanggar aturan tentunya mendapat teguran dari penduduk sekitar.

Adapun variable yang mendukung lainnya berasal dari peraturan dari pihak MTsN dimana bisa menjadi acuan dalam membentuk perilaku para murid, seperti mana yang disampaikan dari kepala sekolah MTsN 7 Bantul:

“MTsN7 Bantul ini mempunyai berbagai macam kegiatan yang mampu memacu perkembangan karakter para murid, seperti pengibaran bendera yang dilaksanakan pada hari senin, salat dhuha pada pagi hari sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, tadarus, salat dhuhur berjemaah dan berbagai jenis ekstrakurikuler yang diwajibkan bagi para siswa.”

Dengan adanya penjelasan tersebut yang tertera, kami menarik kesimpulan dimana MTsN 7 Bantul ini mempunyai berbagai kegiatan yang mampu mendorong agar perilaku

menjadi lebih baik. Pengibaran bendera dilaksanakan supaya siswa mempunyai jiwa nasionalisme, salat duha berjemaah, salat dhuhur berjemaah, Asmau Husna, dan murojaah juz 30. Kegiatan-kegiatan inilah yang akan menimbulkan jiwa muslim yang baik bagi siswa, karena mereka terus melatih iman agar senantiasa taat kepada Allah SWT.

Setelah faktor pendukung didapatkan ketika pengembangan perilaku juga faktor penghambat, di antara faktor penghambat yang pertama tentunya ada pada pribadi peserta didik tersebut. Seperti hal yang diumumkan kepala madrasah MTSN 7 Bantul:

“Siswa yang kita hadapi berada pada masa transisi, bisa dikatakan anak-anak belum dewasa. Kelas VII yang belum memasuki keremajaan sepenuhnya, kelas IX belum memasuki dewasa sekali. Sehingga menyulitkan dalam menanamkan penilaian perilaku kepada murid, oleh sebab itu saat ini siswa gampang dipengaruhi dengan suatu hal. Ada kala ketika siswa memilih mendengarkan perkataan sahabatnya daripada pendidiknya. Pengajar Aqidah Akhlak juga pernah berkata: ‘Mindset murid bisa saja sulit dalam membujuknya, yang dimana akan membuahi penghambatan dalam pembentukan akhlak pada siswa.’”

Dengan penjelasan yang telah dipaparkan, kami melihat bahwasanya murid yang berada pada usia pada tingkat MTs berada dalam pose pertumbuhan, di mana para murid ini memiliki satu dan hal lainnya. Sifat kekanak-kanakan yang ada pada mereka membuat para pendidik agak susah untuk mengaturnya.

KESIMPULAN

Pembelajaran aqidah akhlak, terutama pada materi sifat-sifat Allah merupakan salah satu dari beberapa cara yang paling berpengaruh dalam proses pembentukan karakter di MTsN 7 Bantul. Mata pelajaran aqidah akhlak terdapat pembelajaran terkait nilai dan moral kehidupan yang diharapkan dapat diimplementasikan pada peserta didik menjadi individu yang baik dalam kehidupan sehari-hari, beradab dan beragama. Peran seorang guru juga sangat penting dalam pembentukan karakter pada peserta didik MTsN 7 Bantul, maka dari itu guru diwajibkan dapat menjadi teladan bagi para peserta didik dengan berperilaku terpuji, menghindari kata-kata yang buruk dan menggunakan kata-kata yang baik agar dalam proses pembentukan karakter peserta didik berjalan dengan efektif dan efisien. Untuk mencapai keberhasilan dalam hal tersebut pun, bapak ibu guru perlu memilih dan menentukan metode pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan pembelajaran sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang akan disampaikan.

Pada proses pembentukan karakter di MTsN 7 Bantul terdapat faktor pendukung seperti seluruh bapak ibu guru dan staff sekolah yang ikut serta dalam menanamkan dan membina nilai-nilai pada peserta didik, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah juga mendukung dalam proses pembentukan karakter, hubungan masyarakat yang baik dengan sekolah, sarana dan prasarana yang menunjang seperti tersedianya buku, LCD, dan lainnya, serta juga program keagamaan yang mendukung seperti salat dhuha berjemaah, asmaul husna, murojaah juz 30, dan salat dhuhur berjemaah. Adapun faktor penghambat proses pembentukan karakter di MTsN 7 Bantul seperti kesulitan dalam menghadapi karakter peserta didik yang masih labil, pihak keluarga yang kurang mendukung, serta beberapa sarana dan prasarana yang kurang terawat dan kurang memadai.

Keberhasilan pembelajaran siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak kelas VII bisa diukur dengan hasil baik dari segi kognitif dan afektif. Dari segi nilai mencapai KKM dan dari segi sikap terjalin hubungan yang harmonis antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru, baik di dalam pembelajaran (dalam kelas) maupun di luar kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah segala puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah memberi rahmat serta hidayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan laporan kelompok “Pengenalan Lapangan Persekolahan II” (PLP II) di MTsN 7 Bantul (Ma7uba).

Shalawat serta salam kita panjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw. beserta para sahabat, keluarga dan pengikutnya. Penulisan laporan ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam menyelesaikan kegiatan PLP II yang telah diselenggarakan di MTsN 7 Bantul (Ma7uba). Penyusunan laporan ini merupakan bagian dari rangkaian pelaksanaan PLP II yang dilaksanakan mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan. Selama pelaksanaan PLP II ini penulis banyak mendapatkan bantuan serta pengalaman yang berharga, maka sehubungan dengan itu semua sudah sewajarnya bila penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr., Purwati Zisca Diana, S.Pd., M.Pd. selaku DKL
2. Dr., Sri Roviana, S.Ag., M.A. selaku DPL
3. Tutik Husniati, S.Ag., M.S.I. selaku Kepala MTsN 7 Bantul (Ma7uba)
4. Nurhidayati, S.Pd. selaku Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum MTsN 7 Bantul (Ma7uba)
5. Lanjariyah, S.Pd. selaku Wakil Kepala Madrasah bagian Kesiswaan MTsN 7 Bantul (Ma7uba)
6. Hj. Zumaidah, S.Ag. selaku Guru Pamong Pendidikan Agama Islam PLP
7. Seluruh Bapak/Ibu Guru dan Staf TU di MTsN 7 Bantul (Ma7uba) yang telah membantu Mahasiswa dalam melaksanakan PLP.
8. Seluruh Siswa/i MTsN 7 Bantul (Ma7uba)
9. Semua pihak yang terlibat di dalam penyusunan laporan ini.

Atas segala bantuan dari semua belah pihak yang telah kami sebutkan di atas, kami mengucapkan terima kasih dan semoga Allah swt. membalas semua kebaikan yangtelah diberikan kepada kami.

Kami menyadari dalam penyusunan laporan ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, maka dari itu kritik dan saran dari berbagai pihak sangat kami harapkan. Mudah-mudahan laporan ini bermanfaat bagi kita semua, khususnya untuk penulis. Akhir kata, semoga Allah SWT meridhoi apa yang telah kita kerjakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2007. Guru Dalam Proses Relajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensido
- Aly, Hany Noer dan Munzier S. 2003. Watak Pendidikan Islam. Jakarta: Friska Agung Insani
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Djarmika, Rahmat. 1996. Sistem Etika Islam. Surabaya: Pustaka Panjimas
- Gunawan, Heri. 2012. Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta
- Hidayatullah, M. Furqon. 2010. Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa. Surakarta: Yama Pustaka
- Ilyas, Yunahar. 2005. Kuliah Akhlak. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Kamisa. 1997. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Surabaya: Kartika
- Kesuma, Dharma dkk. 2011. Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Koesoema A, Doni. 2010. Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. Jakarta: Grafindo

- Prasetyo, Eko Budi. "Implementasi Pembiasaan Nilai-Nilai Asmaul Husna Di SMAN 2 Kota Serang Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa", Universitas Pendidikan Indonesia, repository.Upi.edu, perpustakaan.upi.edu(2017): 1-8
- Ramadan Fadli. Dzikir Pagi Dan Petang. Yogyakarta: Fillah Book, 2019.
- Rosidatun. Model Implementasi Pendidikan Karakter. Gresik: Caremedia Communication, 2018.
- Sahlan, Asmaun. Religiusitas Perguruan Tinggi: Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan Di Perguruan Tinggi Islam. Malang: UIN-Mliki Press, 2012.
- Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta, 2016
- Wibowo, Agus. Pendidikan Karakter. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Wuryanano, Super Mind For Successful Life (Cara Merancang Kehidupan yang Penuh Kebahagiaan dan Kesuksesan) Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2004